

Beban Kerja Ibu dalam Rumah Tangga Miskin pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada 5 Keluarga di Kelurahan Purus Kota Padang)

Zhalsa Oktavilia, Fatmariza, Al Rafni, Susi Fitria Dewi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Fatmariza**

E-mail: fatmariza@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud beban kerja ibu dalam rumah tangga miskin pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas 5 orang ibu, suami, anak, tetangga, sesama pedagang, Lurah Purus, Wakil Ketua PKK dan Satpol PP. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Tahapan analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga wujud beban kerja ibu rumah tangga miskin dilihat berdasarkan perannya yaitu peran ekonomi wujud beban kerjanya. Pertama, ibu harus menambah jam berjualan, Kedua, kurangnya keikutsertaan anak dan suami untuk membantu para ibu berjualan. Ketiga, ibu tidak bisa menikmati waktu untuk dirinya sendiri. Peran domestik wujud beban kerjanya yaitu bertambahnya pekerjaan di dalam rumah sejak pandemi Covid-19, kurangnya kontribusi anak dan suami dalam membantu pekerjaan rumah, dan ibu harus bisa menjadi guru dan pendamping belajar online anak sejak pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Beban Kerja, rumah tangga miskin, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to describe the form of the workload of mothers in poor households during the Covid-19 pandemic in Purus Village, West Padang District, Padang City. The type of research used is qualitative with descriptive method. The research informants consisted of 5 mothers, husbands, children, neighbors, fellow traders, Lurah Purus, Deputy Chairperson of the PKK and Satpol PP. Data were collected using observation, interviews and documentation studies. Test the validity of the data using triangulation techniques. The stages of data analysis are data reduction, data display, and data verification. The results showed that there were three forms of the workload of poor housewives based on their role, namely the economic role in the form of their workload. First, mothers had to increase selling hours. Second, lack of participation of children and husbands to help mothers sell. Third, mothers could not enjoy their time for himself. Domestic roles in the form of workload are increasing work at home since the Covid-19 pandemic, lack of contribution from children and husbands in helping with housework, and mothers must be able to become teachers and online learning companions for children since the Covid-19 pandemic.

Keywords: Workload, , Covid-19



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan terjadinya suatu proses perubahan, baik lahir maupun bathin dan perubahan tersebut bersifat positif yang menuju perbaikan. Selain itu pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang tentunya dapat disalurkan di lingkungan sekolah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Dalam peraturan tersebut dijelaskan upaya perlindungan anak merupakan bagian integral dari usaha menyejahterakan anak. Namun demikian, dalam kenyataannya perlakuan terhadap anak masih rentan terhadap pelanggaran hak-hak mereka, termasuk tindak kekerasan terhadap anak. Berdasarkan data dari Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Padang Panjang menyebutkan bahwa pada tahun 2017 terdapat kekerasan terhadap anak berjumlah 24 kasus, tahun 2018 terdapat 23 kasus, tahun 2019 terdapat 28 kasus sedangkan pada tahun 2020 terdapat 21 kasus. Dari data diatas

dapat disimpulkan bahwa masih adanya kasus terkait tentang kekerasan terhadap anak tepatnya di Padang Panjang.

Sedangkan di SMPN 3 Padang Panjang tahun 2017 terdapat 30 kasus terkait kekerasan fisik maupun psikis, tahun 2018 terdapat 24 kasus, tahun 2019 terdapat 25 kasus, tahun 2020 terdapat 20 kasus. Berdasarkan data yang didapat masih adanya kasus kekerasan fisik ataupun psikis yang terjadi di lingkungan sekolah tepatnya di SMPN 3 Padang Panjang. Salah satu sekolah yang memberlakukan sistem ramah anak adalah *SMP N 3 Padang Panjang*. Sekolah ini berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Programnya lebih mengedepankan kegiatan partisipatif untuk siswa. Beberapa program sekolah ramah anak di SMPN 3 Padang Panjang ialah program pendidikan karakter, program kegiatan gerakan literasi sekolah, program pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) Melati.

Data awal menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam penerapan model Sekolah Ramah Anak ini yaitu belum banyak diketahui oleh berbagai pihak, terutama para orang tua siswa serta belum optimal karena rendahnya pemahaman guru terkait sekolah ramah anak. Masih banyak kasus kekerasan maupun *bullying*, hal tersebut merupakan masalah yang dihadapi SMPN 3 Padang Panjang

dalam melaksanakan program sekolah ramah anak.

Berdasarkan hasil penelitian Neris Eka Agustina (2019) karakteristik nilai panca karakter yang menjadi acuan atau visi SD Anak Saleh. Pada penelitian yang kedua dilakukan Safitri Rangkuti (2019) fokus penelitiannya adalah kontribusi serta upaya yang dilakukan warga sekolah untuk mendukung program sekolah berbasis ramah anak untuk menguatkan nilai panca karakter siswa di SD Anak Saleh. Penelitian ketiga oleh Rohmana (2019) fokus penelitiannya yaitu dimulai dengan perencanaan meliputi pelatihan pendidik dan tenaga pendidik, sosialisasi sekolah ramah anak kepada warga sekolah, dan membentuk tim sekolah ramah anak serta tim pencegahan tindak kekerasan terhadap anak.

Sekolah ramah anak harus menghormati hak siswa ketika mengekspresikan pandangannya dalam segala hal khususnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar di sekolah. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama serta jenis kecerdasan dan latar belakang orang tua.

Sekolah ramah anak ini juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, menghargai hak-hak anak. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Implementasi

Program Ramah Anak di SMPN 3 Padang Panjang serta apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 3 Padang Panjang. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dibatasi pada program sekolah ramah anak, serta faktor pendukung, dan penghambat dalam program sekolah ramah anak di SMPN 3 Padang Panjang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang khususnya pada ibu rumah tangga miskin yang bekerja sebagai pedagang makanan di tepi Pantai Purus. Untuk menetapkan informan penelitian, teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Informan penelitian terdiri atas 5 orang ibu, suami, anak, tetangga, sesama pedagang, Lurah Purus, Wakil Ketua PKK dan Satpol PP.

Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada rumah tangga miskin dengan melihat dan mengamati ibu pedagang makanan ditepi Pantai Purus yang cocok dijadikan kriteria sebagai ibu rumah tangga miskin. Wawancara dilakukan terstruktur dan sistematis. Akan tetapi fleksibel ketika terjun ke lapangan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data terdiri atas reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenjangan yang terjadi pada ibu pedagang makanan di Tepi Pantai Purus ini kemudian menyebabkan para ibu harus menanggung beban kerja yang semakin bertambah sejak pandemi Covid-19. Adapun beban kerja itu sendiri menurut Dhania (2015:1152) adalah bermacam pekerjaan yang membutuhkan kekuatan baik fisik maupun psikis dan harus dikerjakan dengan periode waktu yang telah ditentukan. Selain beban fisik para ibu pedagang makanan ini juga mengalami beban psikis seperti stress, tempramental dan kecemasan.

Para ibu pedagang makanan ini kemudian mengalami kesulitan dalam menjalani perannya baik sebagai istri dan sebagai perempuan yang bekerja. Ibu pedagang makanan di Tepi Pantai Purus ini merupakan para ibu yang tergolong dalam keluarga miskin sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka harus senantiasa bekerja. Sehingga ibu sering mengalami beban ganda. Menurut Susanto (2015:124) beban ganda artinya adalah beban yang harus ditanggung oleh perempuan secara berlebihan.

Wujud Beban Kerja Ibu dalam Rumah Tangga Miskin

Peran Ekonomi

Peran ekonomi pada ibu pedagang makanan di Tepi Pantai Purus yaitu ikut serta dalam mencari nafkah khususnya untuk menunjang perekonomian dalam keluarga. Para ibu pedagang makanan di tepi Pantai Purus berjualan sudah cukup lama. Ibu yang berdagang makanan ini adalah ibu yang dilihat berdasarkan statusnya sebagai ibu rumah tangga miskin yang bekerja diluar

pekerjaannya di dalam rumah. Adapun alasan ibu yang berstatus janda berjualan adalah untuk mencari nafkah begitu pula ibu yang masih memiliki suami.

Berdasarkan peran ekonomi yang telah dijelaskan di atas maka beban yang dialami yaitu (1) Pemasukan dan pembeli dagangan makanan ibu tersebut semakin berkurang oleh karena itu mereka harus menambah jam berjualan; (2) Beban ekonomi ini juga dipengaruhi oleh keikutsertaan anak dan suami dalam membantu pekerjaan di luar rumah ini yaitu berdagang makanan; (3) Ibu tidak bisa menikmati waktu untuk dirinya sendiri.

Menurut Carollina (2017:52) Sesuatu yang berlebihan memang tidaklah baik begitupun beban kerja. Beban kerja yang berat dan banyak akan mendatangkan dampak atau akibat yang tidak baik, yaitu mengakibatkan kelelahan baik secara fisik maupun mental dan reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Beban kerja yang terlalu banyak juga dapat membuat seseorang tidak bisa menikmati waktu untuk dirinya sendiri dan untuk hal-hal yang benar-benar ingin dia lakukan.

Peran Domestik

Peran ibu selanjutnya tidak terlepas pada kewajiban ibu dalam mengurus urusan rumah (ranah domestik) hal ini mencakup peran ibu dalam rumah tangga yaitu peran domestik. Selain mengerjakan pekerjaan di luar rumah dengan cara berdagang ibu juga harus mengerjakan pekerjaan di ranah domestik atau pekerjaan tidak berbayar di dalam rumah. Berdasarkan peran domestik

yang telah dijelaskan tersebut maka beban yang dialami yaitu (1) Ibu pedagang makanan di tepi Pantai Purus dalam menjalani peran domestik seperti pekerjaan di dalam rumah semakin berat dikarenakan bertambahnya pekerjaan di dalam rumah disebabkan selama masa pandemi Covid-19 ini para anggota keluarga banyak menghabiskan waktu di dalam rumah. Beban yang dirasakan oleh para ibu ini juga semakin berat karena kurangnya kontribusi dari anggota keluarga dalam mengerjakan pekerjaan rumah. (2) Ibu juga harus menjadi guru atau pendamping belajar online anak sehingga mau tidak mau seorang ibu harus bisa menjadi guru dan pendamping belajar anak di dalam rumah. Hal inilah yang menyebabkan semakin bertambahnya beban kerja ibu di masa pandemi Covid-19.

Pada umumnya pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki akan menjelaskan bagaimana peran dari perempuan itu sendiri. Pembagian kerja yang pertama yaitu menurut jenis kelamin berkaitan dengan perbedaan peran perempuan dan lelaki dalam fungsi reproduksi. Ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah tidak akan memiliki pengurangan beban kerja di dalam rumah tangga. Hal ini dikarenakan bahwa masih adanya pendapat bahwa pekerjaan yang dilakukan perempuan di dalam rumah bersifat permanen.

Peran Sosial

Adapun beban yang dirasakan oleh ibu pedagang makanan di tepi Pantai Purus dalam menjalani peran sosial dapat dilihat berdasarkan interaksinya dengan tetangga atau masyarakat sekitar. Banyaknya waktu

yang dihabiskan oleh ibu pedagang makanan di lokasi berjualan berakibat pada berkurangnya hubungan ibu dengan tetangga atau masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat pada keikutsertaannya ibu pedagang makanan yang masih rendah pada kegiatan keorganisasian seperti kegiatan PKK dan kegiatan lainnya. Berdasarkan peran domestik yang telah dijelaskan tersebut maka beban yang dialami yaitu *Pertama*, beban ibu terhadap interaksinya dengan sesama pedagang makanan di tepi Pantai Purus dapat dilihat dari persaingan mereka ketika berjualan. Dimana sering adanya persaingan yang tidak sehat antar pedagang seperti berebut pelanggan dan mengambil batas lahan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah atau satpol PP setempat. *Kedua*, kurangnya interaksi ibu penjual makanan di tepi Pantai Purus dengan tetangga dan warga yang ada disekitar pemukiman tempat tinggalnya.

Dampak Beban Kerja Ibu dalam Rumah Tangga Miskin

Dampak ini dilihat berdasarkan aspek kehidupan sosial dari diri ibu pedagang makanan pemilik beban kerja kepada dirinya sendiri, kehidupan sosial ibu dengan keluarganya, kehidupan sosial ibu akan interaksinya dengan tetangga, masyarakat sekitar dan dengan sesama pedagang makanan di tepi Pantai Purus. Adapun dampaknya yaitu ibu mengalami stress, terjadi kekerasan terhadap anak, ibu cemas akan menularkan virus kepada anggota keluarga, kurang bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya dan kurang memiliki waktu untuk keluarga.

Peran perempuan adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan

dan diperlakukan menjadi tanggung jawab dari seorang perempuan. Adapun kegiatannya yaitu berupa kegiatan mendidik dan mengurus anak, mengurus rumah (memasak, mencuci) serta melayani kebutuhan biologis suami. Adapun peran perempuan berdasarkan tujuannya yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik ialah kegiatan yang dikerjakan di dalam rumah dan tidak menghasilkan penghasilan melainkan sebagai aktivitas rumah tangga. Sementara peran publik yaitu kegiatan seseorang yang dikerjakan diluar rumah dan akan menghasilkan penghasilan (Hidayati: 2005).

Adapun peran ekonomi ini berkaitan dengan keikutsertaan ibu dalam membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini pemenuhan kehidupan rumah tangga juga menjadi tanggung jawab seorang ibu. Hal ini berkaitan dengan ikut sertanya ibu untuk membantu perekonomian keluarga dengan cara berjualan di tepi Pantai Purus. Hal ini yang mengakibatkan ibu kemudian mengalami berbagai beban kerja seperti harus menambah jam berjualan, kurangnya keikutsertaan anak dan suami untuk membantu para ibu berjualan, dan tidak bisa menikmati waktu untuk dirinya sendiri.

Sebagai seorang ibu maka peran domestik harus senantiasa terjalani meskipun ibu memiliki pekerjaan di luar rumah. Adapun peran domestik ini yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh ibu di dalam rumah seperti membersihkan rumah, mencuci menyapu dan lain sebagainya serta tidak menghasilkan penghasilan melainkan sebagai aktivitas rumah tangga. Oleh karena itu selain ibu

senantiasa membantu suami dalam mencari nafkah dengan cara berdagang ibu juga harus menjalankan tugasnya didalam rumah. Hal ini kemudian menyebabkan ibu memiliki beban kerja yang semakin bertambah di masa Pandemi Covid-19. Adapun wujud beban kerja ibu pada peran domestik yaitu bertambahnya pekerjaan di dalam rumah sejak pandemi Covid-19, kurangnya kontribusi anak dan suami dalam membantu pekerjaan rumah, dan harus bisa menjadi guru dan pendamping belajar online anak sejak pandemi.

Selain peran ibu dalam hal peran ekonomi dan domestik ibu juga memiliki peran sosial. Adapun peran sosial ini merupakan pelaksanaan seseorang dalam hal hak dan kewajibannya sebagai seseorang yang sesuai dengan status sosialnya. Dalam hal ini ibu yang berjualan di Tepi Pantai Purus berstatus sosial sebagai masyarakat di daerah tempat tinggalnya oleh karena itu sebagai individu yang baik ia harus senantiasa selalu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya.

KESIMPULAN

Beban ekonomi terdiri atas tiga wujud beban kerja yaitu pertama, ibu harus menambah jam berjualan. *Kedua*, kurangnya keikutsertaan anak dan suami para ibu pedagang makanan dalam membantu para ibu berjualan. *Ketiga*, ibu tidak bisa menikmati waktu untuk dirinya sendiri. adapun wujud beban kerjanya terbagi atas tiga yaitu bertambahnya pekerjaan di dalam rumah disebabkan anggota keluarga banyak menghabiskan waktu didalam rumah sejak adanya pandemic, kurangnya kontribusi anak dan suami

dalam membantu pekerjaan rumah, dan ibu harus bisa menjadi guru dan pendamping belajar online anak sejak adanya pandemic. Sementara beban sosial memiliki dua wujud beban kerja yaitu *pertama*, kurangnya interaksi ibu dengan sesama pedagang makanan disebabkan adanya persaingan yang tidak sehat antar sesama pedagang makanan. *Kedua*, kurangnya interaksi ibu dengan sesama tetangga dan masyarakat sekitar dikarenakan ibu yang tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan mengikuti kegiatan kegiatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, dkk. 2020. Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. *CIVICUS: Pendidikan Penelitian-Pengabdian PPKn* Vol. 8 No. 2. Hal 106.
- Carollina, Dini Arimbi dan Rusda Irawati. 2017. Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada Pt Giken Precision Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1. Hal 52.
- Dhania, Dhini Rama. 2010. Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Medical Representatif Di Kota Kudus)". *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* Volume I, No 1. Hal 16.
- Fatmariza dan Krisna Yuni Chandra. 2020. Beban Ganda: Kerentanan Perempuan pada Keluarga Miskin. *Journal of Civic Education* Volume 3 No. 4. Hal 433.
- Hidayati, Nurul. 2015. Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik. *MUWAZAH*, Volume 7, Nomor 2. Hal 111.
- Paulus, Johanis. 2016. Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Dusun Fair Kecamatan Dullah Selatan Kota Tual. *Biologi Sel* Vol 5 No 2. Hal 175.
- Putro, Bambang Dharwiyanto. 2020. Beban Ganda: Kondisi Perempuan Pemulung pada Masa Pandemi di Tempat Pengolahan Sampah Monang Maning, Denpasar. *Jurnal Kajian Bali* Vol. 10, No. 02. Hal 553.
- Susanto, Nanang Hasan. 2015. Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki. *Murwazah*, Volume 7, Nomor 2. Hal 121.
- Surya, Ida Bagus Ketut dan Putu Melati Purbaningrat Yo. 2015. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 5. Hal 1152.